



VARIASI BAHASA JARGON PADA AKUN TIKTOK @VINA MULIANA

Deviyatul Ro'fah¹, Dase Erwin Juansah², Erwin Salpa Riansi³

Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2222180069@untirta.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk, kelas, dan fungsi jargon yang ada pada akun tiktok @Vina Muliana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan metode dan teknik pengumpulan data berupa observasi dengan teknik catat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah video pada akun tiktok @Vina Muliana. Hasil dari penelitian ini ditemukan 65 data jargon pada video tiktok Vina Muliana, yaitu 38 jargon dalam bentuk kata dasar, 4 jargon bentuk kata bentukan, 2 jargon bentuk akronim, 7 jargon bentuk singkatan, 2 jargon bentuk penggalan, 11 jargon bentuk kompositum, dan 1 jargon bentuk reduplikasi. Terdapat 11 jargon yang termasuk kelas kata kerja, 4 jargon kata sifat, dan 50 jargon yang termasuk kelas kata benda. Selain itu terdapat pula 11 data yang mempunyai fungsi instrumental, 3 data fungsi regulasi, 41 data fungsi representasional, dan 10 data fungsi heuristik.

Kata Kunci: Bentuk, kelas, fungsi, jargon.

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam aktivitas komunikasi dan interaksi pada kehidupan sosial, dan sebagai makhluk sosial manusia tidak terlepas dari berbagai macam bahasa serta variasi bahasa yang seringkali muncul dalam interaksi sosial. Bahasa merupakan identitas bagi pemakainya, bahasa tidak hanya mengungkapkan, akan tetapi memperlihatkan dengan menyatakan sikap terhadap apa yang diturkannya. Sebagai objek dalam sociolinguistik, bahasa dilihat sebagai sarana interaksi atau komunikasi dalam masyarakat. Masyarakat sebagai makhluk sosial yang mempunyai rasa ingin tahu tinggi di era industri 4.0 atau biasa disebut era serba digitalisasi ini tidak terlepas dari yang namanya teknologi.

Interaksi, komunikasi, dan informasi dapat ditemukan dalam media sosial yang merupakan salah satu dari teknologi digital. Serta keberagaman sosial yang menimbulkan berbagai variasi bahasa dalam interaksi sosial. Variasi bahasa merupakan suatu hal yang menjadi karakteristik bahasa tertentu dengan cara mengubah, memperluas, atau mengubah dengan memodifikasi bahasa tersebut. Variasi bahasa juga dapat dilihat sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan fungsi bahasa sebagai alat interaksi dalam masyarakat (Chaer dan Agustina, 2010:62). Variasi bahasa muncul karena adanya perbedaan dalam setiap lingkungan pemakainya. Salah satu contoh variasi bahasa yang berkembang sesuai dengan lingkungan pemakainya yaitu jargon, variasi bahasa yang



digunakan oleh kelompok tertentu yang seringkali tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum. Melihat perkembangan saat ini, jargon juga sering digunakan oleh para pengguna media sosial dan menjadi bahasa sehari-hari bagi pemakainya.

Media sosial sendiri adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi, karena itu media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator *online* yang menguatkan hubungan antara pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial. Perkembangan bahasa saat ini begitu pesat dengan adanya media sebagai fasilitator yang menghasilkan beragam bahasa. Salah satu media yang memfasilitasi perkembangan bahasa yaitu tiktok. Tiktok merupakan aplikasi berbasis internet yang sangat diminati pada saat ini dari berbagai kalangan baik itu anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tiktok sendiri adalah platform video pendek dengan durasi 15 detik yang berbasis sosial dan didukung dengan musik pada latar belakangnya. Tiktok merupakan tempat terkemuka untuk video pendek ponsel, yang mempunyai misi untuk menginspirasi kreativitas dan memberi sukacita.

Dunia kerja seringkali menggunakan variasi bahasa jargon yang biasanya hanya dimengerti oleh kelompoknya sendiri atau dengan kata lain masyarakat seringkali tidak dapat memahami bahasa dari kelompok tersebut. Pemakaian jargon dalam dunia kerja salah satunya dapat dilihat pada akun Tiktok @Vina Muliana. Tidak hanya jargon dalam dunia kerja, akan tetapi dalam akun tiktok @Vina Muliana terdapat pula jargon-jargon yang sering digunakan dalam media sosial tiktok, yang menjadi bahasa sehari-hari bagi remaja saat ini.

Vina Muliana merupakan salah satu konten kreator tiktok dengan 3.9M pengikut dan 54.7M suka (21 Februari 2022), yang membuat konten-konten edukasi mengenai karir, tips kerja, dan BUMN. Vina Muliana juga merupakan pegawai BUMN di Mining Industry Indonesia (MIND ID) yang menjabat sebagai Executive Assistant to Group CEO (April 2019 – November 2021), Supervisor, Stakeholder Management (April 2020 – Desember 2021), dan Senior Associate, Culture Measurement & Program Development (Desember 2021 – Saat ini).

Akun Tiktok @Vina Muliana dipilih dalam penelitian ini karena konten-konten yang dibuat Vina Muliana dapat mengedukasi khususnya dalam dunia kerja. Dengan banyaknya pengguna atau peminat Tiktok saat ini, konten edukasi seputar dunia kerja dapat membantu pengguna lainnya untuk mengetahui seputar dunia kerja. Dalam dunia kerja juga terdapat banyak jargon yang seringkali tidak diketahui oleh masyarakat awam, sehingga konten-konten Vina Muliana dapat membantu para pencari kerja untuk mengetahui jargon-jargon yang digunakan dalam dunia kerja.

Berdasarkan latar belakang di atas, tiktok menjadi salah satu media yang sangat diminati saat ini. Sedangkan jargon merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok tertentu, salah satunya dalam dunia kerja. Istilah-istilah dalam dunia kerja seringkali tidak dimengerti oleh masyarakat umum, dan Vina Muliana yang merupakan konten kreator dan pegawai BUMN mengemas istilah-istilah dunia kerja dalam konten mengenai karir, tips kerja, dan BUMN yang disajikan dalam media yang sangat diminati saat ini, sehingga dapat menjangkau semua kalangan dan memudahkan masya-

rakat umum mengetahui istilah-istilah dalam dunia kerja. Dalam penelitian ini, selain mendapatkan beragam variasi bahasa jargon, juga dapat mengetahui istilah-istilah apa saja yang sering digunakan dalam dunia kerja.

Berdasarkan telaah yang sudah dilakukan terhadap beberapa sumber kepustakaan, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu tentang variasi bahasa jargon yang dikaji, diantaranya Penelitian dari Wahyu Oktavia (2018) yang berjudul “Variasi Jargon Chatting Whatsapp Grup Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia” Hasil dari penelitian tersebut terdapat 76 ragam bahasa jargon yang dapat dilihat melalui wujudnya, dengan klasifikasi variasi bahasa 21 jargon dalam bahasa Indonesia, 35 jargon dalam bahasa asing, dan pola variasi bahasa dengan 12 jargon dalam bentuk singkatan, dan 8 jargon dalam bentuk akronim. Terdapat 6 faktor adanya variasi bahasa jargon, yaitu jenis kelamin, umur, status sosial, gaya penuturan, topik tuturan, dan idiolek.

Kedua dari Anisa Ayu Fitnia, dkk. (2020) yang berjudul “Penggunaan Jargon Bahasa oleh Driver Grab Malang dalam Grup WhatsApp”, yang menghasilkan dua bentuk jargon, yaitu jargon bentuk kata berupa aktivitas, sapaan, nomina benda, nomina tempat, dan keadaan. Serta jargon bentuk frase berupa aktivitas, nomina tempat, sapaan, dan keadaan. Terdapat dua makna jargon, yaitu makna literal dan makna kontekstual.

Ketiga dari Robiatul Adawiyah, dkk. (2021) yang berjudul “Analisis Jargon Valentino Simanjuntak pada Pertandingan Sepak Bola Indonesia VS Thailand AFF U16 Championship 2018: Tinjauan Sociolinguistik” yang menghasilkan 4 bentuk jargon, yaitu dalam bentuk kata, frase, klausa, dan kalimat. Penelitian ini

juga menemukan 5 makna jargon, yaitu denotatif, konotatif, asosiatif, gramatikal, dan peribahasa. Serta terdapat pula 3 faktor, yaitu faktor sosial, keinginan, dan situasi.

Dari ketiga penelitian terdahulu ini dapat dilihat bahwa penelitian pertama fokus pada wujud, klasifikasi, pola, dan juga faktor dalam variasi bahasa jargon. Penelitian kedua fokus pada bentuk dan makna jargon yang digunakan pengemudi grab dalam grup whatsapp. Penelitian ketiga fokus pada bentuk, makna, dan faktor yang memengaruhi penggunaan jargon Valentino Simanjuntak pada pertandingan sepak bola Indonesia VS Thailand AFF U16 Championship 2018. Sedangkan untuk penelitian saat ini dilakukan pada media sosial tiktok yang memfokuskan penelitian pada bentuk, kelas, dan fungsi variasi bahasa jargon yang terdapat pada akun tiktok @Vina Muliana.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Erickson (Anggito & Setiawan, 2018:7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Adapun metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi atau simak dengan teknik lanjutan berupa teknik catat. Obsevasi merupakan proses pengumpulan data atau informasi yang bersifat terbuka dan langsung dari narasumber utama dengan melakukan pengamatan terhadap orang atau lingkungan tertentu (Sulaeman dan Goziah, 2019: 174). Sudaryanto (2015:203) mensejajarkan pengamatan (observation) dengan metode simak, yaitu metode yang dilaku-



kan dengan menyimak atau melakukan penyimak terhadap penggunaan bahasa. Sumber data dalam penelitian ini di dapat dari konten-konten tiktok @vina muliana. Kriteria pemilihan data dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan kajian yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu data yang terdapat bentuk, kelas, dan fungsi bahasa jargon. Data tersebut diperoleh dari konten-konten pada akun tiktok @Vina Muliana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini berupa bentuk, kelas dan fungsi jargon yang terdapat pada video tiktok Vina Muliana periode April – Mei 2022. Data yang terkumpul dalam penelitian ini sebanyak 65 kata jargon. Dari 65 kata jargon yang dianalisis, terdapat 7 bentuk kata jargon, yaitu: kata dasar, kata bentukan, akronim, singkatan, penggalan, kompositum, dan reduplikasi. 3 Kelas kata jargon, yaitu: kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Selain itu terdapat pula 4 fungsi kata jargon, yaitu: instrumental, regulasi, representasional, dan heuristik.

1. Bentuk Jargon

1.1 Bentuk Kata Dasar

Kata dasar merupakan suatu kata yang utuh dan belum mendapat imbuhan apapun (Mustakim, 2014:3). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap video tiktok Vina Muliana periode April – Mei 2022, peneliti menemukan 38 jargon dalam bentuk kata dasar, salah satunya yaitu:

“Yang pertama coba ikut magang atau kerja *freelance* terlebih dahulu” (**BKD 9**)

Pada data yang di ambil dari video tiktok Vina Muliana edisi “Trik cepet kerja lulusan kampus ga top & ga ada

pengalaman” yang di unggah pada tanggal 25 Mei 2022, terdapat jargon dalam bentuk kata dasar. Berdasarkan data di atas, yang termasuk data jargon dalam bentuk kata dasar yaitu *freelance* (**BKD 9**). Kata freelance berasal dari bahasa Inggris yang dalam bahasa Indonesia berarti lepas. Freelance merupakan istilah yang digunakan untuk menyatakan pekerjaan yang tidak terikat, baik itu waktu ataupun tempat. Pekerja freelance bisa mengkondisikannya sesuai dengan apa yang akan dikerjakan pada saat itu. Kata freelance termasuk dalam bentuk kata dasar, karena berdasarkan data di atas kata freelance belum mendapatkan imbuhan apapun.

1.2 Bentuk Kata Bentukan

Kata bentukan merupakan kata yang sudah dibentuk dari kata dasar dengan menambahkan imbuhan tertentu (Mustakim, 2014:3). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap video tiktok Vina Muliana periode April – Mei 2022, peneliti menemukan 4 data jargon yang termasuk dalam bentuk kata bentukan, salah satunya yaitu:

“Jadi yang kaya temen-temen tau ya, pas abis kerja dia baru *ngonten*.” (**BKB 4**)

Pada data yang di ambil dari video tiktok Vina Muliana edisi “Sibuk kerja, suami suka ngambek ga?” yang di unggah pada tanggal 8 April 2022, terdapat jargon dalam bentuk kata bentukan. Berdasarkan data di atas, yang termasuk data jargon dalam bentuk kata bentukan yaitu *ngonten* (**BKB 3**). Kata ngonten merupakan kata yang mengalami proses pembentukan dari kata dasar *konten* yang mendapat imbuhan pada awal kata (prefiks) *ng-*, sehingga terjadi peleburan pada huruf k dan menjadi kata ngonten.



Kata ngonten merupakan istilah yang sering digunakan oleh para kreator untuk menyatakan kegiatan dalam membuat video yang nantinya akan di unggah ke media sosial, baik itu video hiburan, informasi, edukasi, maupun promosi. Menurut KBBI konten adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik, sedangkan ngonten merupakan kegiatan membuat informasi melalui media elektronik.

1.3 Bentuk Akronim

Akronim yaitu proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik Indonesia (Kridalaksana, 1989:162). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap video tiktok Vina Muliana periode April – Mei 2022, peneliti menemukan 2 data jargon dalam bentuk akronim, salah satunya yaitu:

“BUMN tambang tempat aku kerja lagi buka **loker** buat semua jurusan!” (**BA 1**)

Pada data yang di ambil dari video tiktok Vina Muliana edisi “Day in my life kerja dari Jogja!!” yang di unggah pada tanggal 31 April 2022, terdapat jargon dalam bentuk akronim. Berdasarkan data di atas, yang termasuk data jargon dalam bentuk akronim yaitu **loker (BA 1)**. Loker yang di maksud disini merupakan istilah yang sering digunakan oleh para pencari kerja untuk menyatakan lowongan kerja. Kata loker merupakan kata yang mengalami proses pembentukan dari pengejalan suku pertama pada tiap komponen, yaitu pengejalan suku **lo-** dari kata *lowongan* dan suku **ker-** dari kata *kerja*.

1.4 Bentuk Singkatan

Singkatan yaitu salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf maupun tidak (Kridalaksana, 1989:162). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap video tiktok Vina Muliana periode April – Mei 2022, peneliti menemukan 7 data jargon dalam bentuk singkatan, salah satunya yaitu:

“Pagi-pagi dimulai dengan aku siapin **THR** buat nanti dibagi-bagi ke sodara.” (**BS 6**)

Pada data yang di ambil dari video tiktok Vina Muliana edisi “Day in my life edisi lebaran” yang di unggah pada tanggal 4 Mei 2022, terdapat jargon dalam bentuk singkatan. Berdasarkan data di atas, yang termasuk data jargon dalam bentuk singkatan yaitu **THR (BISA 6)**. Kata THR merupakan istilah yang sering digunakan di dunia kerja untuk hak (bonus atau hadiah) yang diberikan perusahaan kepada pekerja setiap menjelang hari raya. Kata THR termasuk dalam bentuk singkatan dari *Tunjangan Hari Raya* yang terbentuk dari pengejalan huruf pertama pada setiap komponen yaitu pengejalan huruf (**T**) dari kata *Tunjangan*, (**H**) dari kata *Hari*, dan (**R**) dari kata *Raya*.

1.5 Bentuk Penggalan

Penggalan yaitu proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem (Kridalaksana, 1989:162). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap video tiktok Vina Muliana periode April – Mei 2022, peneliti menemukan 2 data jargon dalam bentuk penggalan, salah satunya yaitu:

“Lagi proses rekrutmen, kamu ditawari gaji kecil di bawah harga pasar.. gimana ya cara **negonya?**” (**BP 1**)



Pada data yang di ambil dari video tiktok Vina Muliana edisi “Trik jitu nego gaji” yang di unggah pada tanggal 27 Mei 2022, terdapat jargon dalam bentuk penggalan. Berdasarkan data di atas, yang termasuk data jargon dalam bentuk penggalan yaitu **nego (BP 1)**. Nego merupakan istilah yang digunakan untuk menyatakan tawar menawar terhadap sesuatu, biasanya istilah ini digunakan di kalangan perniagaan yang dilakukan oleh penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi. Akan tetapi, sekarang istilah ini digunakan oleh setiap kalangan untuk menyatakan penawaran. Kata *nego* termasuk dalam bentuk penggalan dari kata *negosiasi*, yang terbentuk dari proses pengekelan pada salah satu bagian leksem, yaitu leksem **nego-** dari kata *negosiasi*.

1.6 Bentuk Kompositum

Kompositum yaitu proses penggabungan dua leksem atau lebih yang membentuk kata (Kridalaksana, 1989:104). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap video tiktok Vina Muliana periode April – Mei 2022, peneliti menemukan 11 data jargon dalam bentuk kompositum, salah satunya yaitu:

“Lima, sampaikan **counter offer**” (BK 2)

Pada data yang di ambil dari video tiktok Vina Muliana edisi “Trik jitu nego gaji” yang di unggah pada tanggal 27 Mei 2022, terdapat jargon dalam bentuk kompositum. Berdasarkan data di atas, yang termasuk data jargon dalam bentuk kompositum yaitu **counter offer (BK 2)**. *Counter offer* merupakan istilah yang sering digunakan dalam dunia kerja, dimana istilah tersebut digunakan untuk menyatakan penawaran balasan. Istilah *counter offer* pada data di atas bukanlah penawar-

an balasan yang dilakukan perusahaan, akan tetapi istilah itu digunakan oleh rekruitmen untuk melakukan penawaran balasan dalam menentukan gaji yang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Kata *counter offer* termasuk dalam bentuk kompositum yang terbentuk dari gabungan dua leksem, yaitu *counter* dan *offer*.

1.7 Bentuk Reduplikasi

Reduplikasi yaitu proses dan hasil pengulangan satuan bahasa sebagai alat fonologis atau gramatikal (Kridalaksana, 2011:208). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap video tiktok Vina Muliana periode April – Mei 2022, peneliti menemukan 1 data jargon dalam bentuk reduplikasi, yaitu:

“Pas bulan puasa, abis kerja bisa **leyeh-leyeh?**” (BR 1)

Pada data yang di ambil dari video tiktok Vina Muliana edisi “Rahasia auto jago public speaking” yang di unggah pada tanggal 17 April 2022, terdapat jargon dalam bentuk reduplikasi. Berdasarkan data di atas, yang termasuk data jargon dalam bentuk reduplikasi yaitu **leyeh-leyeh (BR 1)**. *Leyeh-leyeh* merupakan istilah yang digunakan untuk menyatakan istirahat atau bermalas-malasan. Menurut KBBI *leyeh-leyeh* adalah berbaring (bertiduran) untuk melepas lelah. Kata *leyeh-leyeh* termasuk dalam bentuk reduplikasi yang terbentuk dari pengulangan kata dasar *leyeh*.

2. Kelas

2.1 Kelas Kata Kerja

Kata kerja (Verba) adalah satuan gramatikal yang kemungkinan satuannya didampingi partikel *tidak* dan tidak dapat didampinginya satuan itu dengan partikel *di*, *ke*, *dari*, atau dengan partikel seperti



sangat, lebih, atau agak (Kridalaksana, 2008:51). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap video tiktok Vina Muliana periode April – Mei 2022, peneliti menemukan 11 data jargon yang termasuk dalam kelas kata kerja, salah satunya yaitu:

“Saya udah *resign* bu karena interview”

Berdasarkan data di atas, yang termasuk jargon dalam kelas kata kerja yaitu *resign* (KKK 11). Sesuai dengan pengertian kata kerja menurut Kridalaksana yang menyatakan kata kerja sebagai kata yang satuan gramatikalnya dapat didampingi dengan partikel tidak, kata *resign* dapat didampingi dengan kata tidak sehingga menjadi tidak *resign*. Dengan demikian, kata *resign* termasuk dalam kelas kata kerja (Verba).

2.2 Kelas Kata Sifat

Kata sifat yaitu kategori yang ditandai oleh kemungkinannya untuk bergabung dengan partikel tidak, mendampingi nomina, atau didampingi partikel seperti *lebih, sangat, agak*, mempunyai ciri morfologis seperti – er (dalam honorer), -if (dalam sensitif), -i (dalam alami), atau dibentuk menjadi nomina dengan konfiks ke-an seperti *adil* (dalam keadilan) (Kridalaksana, 2008:59). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap video tiktok Vina Muliana periode April – Mei 2022, peneliti menemukan 4 data jargon yang termasuk dalam kelas kata sifat, salah satunya yaitu:

“Karena mba seneng nulis, bisa coba pekerjaan *remote* untuk posisi *writer/copywriter/content writer/creative writer*.”

Berdasarkan data di atas, yang termasuk jargon dalam kelas kata sifat yaitu

remote (KKS 4). Sesuai dengan pengertian kata sifat menurut Kridalaksana yang menyatakan kata sifat sebagai kata yang satuannya dapat didampingi parikel *lebih, sangat, dan agak*. Kata *remote* dapat didampingi partikel *lebih* sehingga menjadi *lebih remote*. Berdasarkan pengertian kata sifat yang ditandai dengan kemungkinannya mendampingi nomina, sesuai data di atas kata *remote* mendampingi kata *pekerjaan* (yang termasuk dalam kelas kata benda). Dengan demikian, kata *remote* termasuk dalam kelas kata sifat (Adjektiva).

2.3 Kelas Kata Benda

Kata benda yaitu kata yang secara sintaksis tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel tidak, mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel dari (Kridalaksana, 2008:68). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap video tiktok Vina Muliana periode April – Mei 2022, peneliti menemukan 50 data jargon yang termasuk dalam kelas kata benda, salah satunya yaitu:

“Boleh tanya gaji pas wawancara dengan catatan kamu udah ngelaluin satu sampai dua wawancara sebelumnya bareng HR atau *user* tapi perusahaan belum ngasih tau juga soal ini.”

Berdasarkan data di atas, yang termasuk jargon dalam kelas kata benda yaitu *user* (KKB 33). Sesuai dengan pengertian kata benda menurut Kridalaksana yang menyatakan bahwa kata benda merupakan kategori yang secara sintaksis tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak* dan mempunyai potensi untuk didahului oleh partikel *dari*. *User* merupakan istilah yang digunakan dalam dunia pekerjaan untuk menya-



takkan seseorang yang akan menjadi atasan di tempat kerja yang turut ikut dalam mewawancarai rekrutmen dalam proses seleksi. Kata *user* tidak berpotensi bergabung dengan partikel *tidak*, akan tetapi dapat didahului oleh partikel *dari*, sehingga kata *user* yang didahului partikel *dari* menjadi *dari user*. Dengan demikian kata *user* termasuk jargon dalam kelas kata benda.

3. Fungsi

3.1 Fungsi Instrumental

Fungsi instrumental bahasa, berfungsi untuk memanipulasi lingkungan, menyebabkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi. Dalam hal ini, bahasa tidak hanya membuat si pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan yang sesuai dengan yang dimau si pembicara (Halliday dalam Nuryani, *et al.*, 2014:54-56). Berdasarkan hasil dari penelitian ini, terdapat 11 data yang mempunyai fungsi instrumental, salah satunya yaitu:

“Yang ketiga *upgrade skill* dengan ikut kelas *online*”

Data di atas termasuk dalam fungsi *instrumental* (**FIns 6**), yaitu fungsi untuk memanipulasi lingkungan, menyebabkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi atau fungsi yang tidak hanya membuat si pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan yang sesuai dengan yang dimau si pembicara. Data di atas berfungsi sebagai himbuan agar memperbarui atau meningkatkan kemampuan dengan mengikuti kelas *online*.

3.2 Fungsi Regulasi

Fungsi regulasi bahasa, mengacu pada penggunaan bahasa kita meminta seseorang untuk melakukan apa yang ingin kita inginkan. Fungsi ini juga menyerupai

penggunaan bahasa untuk mengontrol perilaku orang lain (Halliday dalam Nuryani, *et al.*, 2014:54-56). Berdasarkan hasil dari penelitian ini, terdapat 3 data yang mempunyai fungsi regulasi, salah satunya yaitu:

“Yang paling penting nomor 4, minta *feedback* apa yang bisa diperbaiki dari diri kamu.”

Data di atas termasuk dalam fungsi *regulasi* (**FReg 3**), yaitu fungsi yang mengacu pada penggunaan bahasa yang meminta seseorang untuk melakukan apa yang kita inginkan atau mengontrol perilaku orang lain. Seperti pada data di atas, yaitu berfungsi sebagai pengontrol agar pelamar kerja meminta *feedback* yang dapat memperbaiki diri untuk kedepannya agar bisa diterima kerja di lain waktu.

3.3 Fungsi Representasional

Fungsi representasional bahasa adalah penggunaan bahasa untuk membuat pernyataan, menyampaikan fakta dan pengetahuan, menjelaskan, atau melaporkan yang telah dilihat (Halliday dalam Nuryani, *et al.*, 2014:54-56). Berdasarkan hasil dari penelitian ini, terdapat 41 data yang mempunyai fungsi representasional, salah satunya yaitu:

“BUMN tambang tempat aku kerja lagi buka *loker* buat semua jurusan!”

Data di atas termasuk dalam fungsi *representasional* (**FRepre 1**), yaitu fungsi dalam penggunaan bahasa untuk membuat pernyataan, menyampaikan fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan yang telah dilihat. Seperti pada data di atas, yaitu berfungsi sebagai informasi yang menyatakan adanya lowongan pekerjaan untuk semua jurusan di BUMN tambang.



3.4 Fungsi Heuristik

Fungsi heuristik, melibatkan bahasa yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan atau untuk belajar tentang lingkungan. Fungsi heuristik sering disampaikan dalam bentuk pertanyaan dan akan mengarah pada jawaban (Halliday dalam Nuryani, *et al.*, 2014:54-56). Berdasarkan hasil dari penelitian ini, terdapat 10 data yang mempunyai fungsi heuristik, salah satunya yaitu:

“Oh, jadi kamu yang uda umur 20 tahunan belum tau *passionnya* apa?”

Data di atas termasuk dalam fungsi *heuristik* (**FHeu 9**), yaitu fungsi yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan atau untuk belajar tentang lingkungan. Fungsi dari data di atas yaitu bertanya mengenai seseorang yang sudah umur 20 tahun tapi belum tahu *passionnya* apa.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis yang sudah dilakukan pada video tiktok Vina Muliana, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini yaitu menemukan (38) jargon dalam bentuk kata dasar, (4) jargon dalam bentuk kata bentukan, (2) jargon dalam bentuk akronim, (7) jargon dalam bentuk singkatan, (2) jargon dalam bentuk penggalan, (11) jargon dalam bentuk kompositum, dan (1) jargon dalam bentuk duplikasi. Dari 65 data yang terbagi dalam 7 bentuk tersebut, terdapat (11) jargon yang termasuk dalam kelas kata kerja, (4) jargon yang termasuk dalam kelas kata sifat, dan (50) jargon yang termasuk dalam kelas kata benda. Terdapat pula (11) data yang mempunyai fungsi instrumental, (3) data yang mempunyai fungsi regulasi, (41) data yang mempunyai fungsi representasional, dan (10) data yang mempunyai fungsi heuristik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Dwi Putri Robiatul. (2020). Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14 (2), 135-148.
- Adawiyah *et al.* (2021). Analisis Jargon Valentino Simanjuntak pada Pertandingan Sepak Bola Indonesia VS Thailand AFF U16 Championship 2018: Tinjauan Sociolinguistik. *Jurnal Ilmu Budaya*, 5 (2), 394-403.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudar ma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Fitnia *et al.* (2020). Penggunaan Jargon Bahasa oleh Driver Grab Malang dalam Grup WhatsApp. *Jurnal Gramatika*, VIII (1), 51-59.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2010. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustakim. 2014. *Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa



- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasrullah, Rulli. 2020. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nuryani *et al.* 2014. *Sosiolinguistik dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultural: Teori dan Praktik Penelitian*. Bogor: IN Media.
- Oktavia, Wahyu. (2018). Variasi Jargon Chatting Whatsapp Grup Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia. *Jurnal Kata*, 2 (2), 317-325.
- Pratiwi, L. M. 2020. *Jargon Masyarakat Nelayan di Desa Bajumulyo Kabupaten Pati*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang (UNNES). Semarang.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sulaeman, Agus dan Goziyah. 2019. *Metodologi Penelitian Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Penerbit Edu Pustaka.
- <https://www.tiktok.com/transparency/id-id/> Diakses 7 September 2021
-